

Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Teks Artikel Ilmiah Populer Kelas VIII C SMP IT Al-Fateeh Semarang

Nihayatul Karimah¹, Aida Azizah²

^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Nihayatul Karimah¹

nihayatulkarimah056@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran teks artikel ilmiah populer kelas VIII C SMP IT Al-Fateeh Semarang. Jenis penelitian ini adalah mix method yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data dilakukan secara acak, sehingga populasi lain berpotensi dipilih sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Analisis data tes diperoleh melalui hasil tes yang diberikan kepada peserta didik. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Kata Kunci: *jigsaw, teks artikel ilmiah populer, hasil belajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan langkah penting yang ditempuh oleh individu untuk memperoleh ilmu serta mengembangkan ilmu yang telah dimilikinya. Pendidikan tidak hanya di dapat melalui cara bersekolah, namun pendidikan juga bisa di dapat dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan di sekolah diperoleh dengan melakukan proses pembelajaran. Pendidikan di sekolah berfokus pada hasil akademik peserta didik, meskipun di sekolah juga membentuk peserta didik untuk memiliki karakter yang baik. Pembelajaran adalah langkah bagi guru untuk memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh ilmu dengan lebih baik (Sutianah, 2021).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap jenjang. Mata pelajaran tersebut diajarkan dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa sendiri terbagi dalam keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan berbahasa reseptif merujuk pada keterampilan menyerap informasi secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa produktif merupakan keterampilan peserta didik dalam memproduksi atau menghasilkan sebuah ide melalui bahasa. Secara garis besar keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa dengan baik dalam berkomunikasi (Sanulita, 2024). Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat keterampilan dalam berbahasa yang diantaranya adalah membaca dan memirsa, menyimak, menulis, serta berbicara dan mempresentasikan. Empat keterampilan berbahasa tersebut terdapat dalam salah satu materi yang diajarkan pada jenjang SMP fase D kelas VIII yakni teks artikel ilmiah populer.

Merujuk pada hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran teks artikel ilmiah populer menemukan nilai peserta didik yang belum mencapai nilai KKM. Hal tersebut

dapat dipicu sebab guru dalam pembelajaran tidak mengintegrasikan model pembelajaran yang tepat dan tidak memperhatikan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Selama proses pembelajara, guru masih menggunakan cara belajar konvensional dengan memapakan materi melalui salindia lalu menjelaskannya. Situasi tersebut menyebabkan peserta didik kurang bersemangat serta bosan sehingga peserta didik kurang fokus selama belajar dan materi yang diberikan tidak dapat terserap dengan baik. Dengan permasalahan tersebut guru perlu mengintegrasikan model pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Model pembelajaran merupakan model kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari awal hingga kegiatan berakhir oleh guru (Rahman, 2018). Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Putra (dalam Putra, 2021) model pembelajaran kooperatif dilakukan dengan cara berkelompok untuk berdiskusi maupun bekerjasama sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar baru. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah jigsaw. Model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok kecil. Dalam model pembelajaran ini setiap peserta didik memiliki tanggung jawab masing-masing atas bagian materi yang telah diberikan.

Model pembelajaran jigsaw merupakan cara belajar peserta didik dengan cara berkelompok secara heterogen, lalu bekerja sama dalam interaksi positif dan bertindak secara mandiri (Kertati, 2023). Adapun karakteristik model pembelajaran jigsaw menurut Ibrahim & Nana (dalam Putra, 2021) adalah setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan peran, berinteraksi secara langsung dengan anggota lain, setiap peserta didik dalam kelompok memiliki tanggung jawab atas belajarnya, guru sebagai fasilitator membantu peserta didik mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok, dan guru hanya berinteraksi dengan kelompok ketika kelompok merasa kesulitan. Model kooperatif tipe jigsaw memiliki beberapa keunggulan menurut Affifah (dalam Putra, 2021) diantaranya adalah siswa lebih fokus bila belajar secara berkelompok dan mengurangi rasa kantuk dibandingkan bila mereka belajar secara mandiri, dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, dapat berbagi informasi, dan dapat membantu menumbuhkan asosiasi dengan peristiwa lain yang dapat diingat. Selain memiliki kelebihan, tentu model kooperatif tipe jigsaw memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut ialah waktu pembelajaran akan tersita dalam pembentukan kelompok asal maupun ahli dan perlunya biaya yang cukup besar untuk pembuatan perangkat ajar (Asrini, 2023).

Berdasarkan penelusuran, penelitian serupa terkait penerapan model kooperatif tipe jigsaw sudah pernah dilakukan. Namun, pada penelitian ini memiliki perbedaan pada materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini mengambil topik teks artikel ilmiah populer. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Puspita (2023), memperoleh hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh Sofyan (2018), memperoleh hasil penerapan tehnik jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

Melihat keefektifan model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka model pembelajaran ini juga memungkinkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran teks artikel ilmiah populer kelas VIII-C SMP IT Al- Fateeh Semarang. Selain itu, model ini juga dapat mendorong interaksi aktif antar siswa, sehingga mereka lebih memahami materi melalui diskusi dan kerja sama dalam kelompok. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan

penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran teks artikel ilmiah populer kelas VIII-C SMP IT Al-Fateeh Semarang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (mix method). Metode penelitian campuran merupakan metode penelitian yang menggabungkan dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan campuran menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh terhadap permasalahan yang sedang dikaji (Darmawan, 2024). Sumber data pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII (VIII A — VIII C) SMP IT Al-Fateeh Semarang. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling dan kelas yang digunakan adalah kelas VIII-C.

Teknik random sampling merupakan teknik pengambilan data secara acak, sehingga populasi lain berpotensi dipilih sebagai sampel penelitian (Arifin, 2014). Teknik ini dilakukan dengan menuliskan nomor undian pada seluruh populasi dan kemudian peneliti memilih undian secara acak. Undian tersebut didapatkan oleh kelas VIII-C yang berjumlah 26 peserta didik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data tes dan nontes. Untuk memperoleh data melalui tes, peserta didik akan diberikan asesmen formatif memahami pengertian artikel ilmiah populer, menganalisis struktur artikel ilmiah populer, dan menemukan informasi dalam artikel ilmiah populer yang hasilnya akan diolah menjadi data. Sedangkan data nontes diperoleh melalui pengamatan dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Dokumentasi dilaksanakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran menelaah struktur artikel ilmiah populer.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari analisis data penelitian ini disajikan secara formal dan informal. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan hasil analisis data selama pelaksanaan pembelajaran teks artikel ilmiah populer kelas VIII C SMP IT Al-Fateeh Semarang dengan angka dan kemudian dideskripsikan.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Al-Fateeh Semarang. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 4 November hingga 11 November 2024 yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pelaksanaan ini dilakukan dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart yang diantaranya adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

A. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, terdapat beberapa komponen yang perlu dipersiapkan. Selanjutnya pelaksanaan pengamatan dilakukan di kelas VIII C yang telah diperoleh dari teknik random sampling. Setelah melaksanakan pengamatan dan memahami kondisi kelas, hal berikutnya adalah menyusun rencana untuk melaksanakan pembelajaran. Rencana pembelajaran tersebut berupa modul ajar terintegrasi model kooperatif tipe jigsaw, pendekatan CRT (culturally responsive learning), TaRL (teaching at the right level), dan instrumen penelitian. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah pengertian artikel ilmiah populer, struktur artikel ilmiah populer, dan informasi dalam artikel ilmiah populer. Persiapan terakhir adalah menyiapkan lembar catatan serta alat dokumentasi.

B. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran terbagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama, dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada peserta didik. Apersepsi dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Kemudian, guru memberikan rangsangan berupa pertanyaan pemantik untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kebudayaan setempat (culturally responsive teaching). Pada kegiatan ini terdapat beberapa peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan beberapa diantaranya juga masih terlihat bingung mengenai artikel yang pernah mereka baca melalui internet.

Selanjutnya, pada bagian inti pembelajaran guru menayangkan sebuah materi terkait pengertian, struktur artikel ilmiah populer, dan menunjukkan informasi yang ada di dalam teks artikel ilmiah populer tersebut. Dalam kegiatan ini peserta didik diminta untuk memperhatikan dan memahami materi yang telah disampaikan. Apabila terdapat beberapa materi yang kurang dapat dipahami, mereka dipersilahkan untuk bertanya kepada guru. Setelah pemaparan materi telah selesai, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan jigsaw. Guru membagi peserta didik pada kelompok awal berdasarkan tingkat kemampuannya menjadi 3 kelompok TaRL (teaching at the right level). Pendekatan TaRL diintegrasikan dalam pembelajaran ini untuk membantu guru dalam melihat tingkat perkembangan peserta didik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan Jigsaw pembentukan kelompok awal

Setelah peserta didik dikelompokkan pada kelompok awal, setiap kelompok diberi potongan kertas yang berisi nomor paragraf. Kemudian, peserta didik berkumpul membentuk kelompok ahli sesuai dengan nomor kertas yang didapatkan. Peserta didik akan berdiskusi dan saling tukar pendapat satu sama lain terkait struktur dan informasi apa yang dimuat didalamnya. Pada sesi diskusi ini diberikan waktu selama 20 menit. Setiap peserta didik pada kelompok awal bertanggung jawab memahami bagian yang telah mereka dapatkan. Kegiatan diskusi ini mendorong peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab pada bagian mereka masing-masing. Selain itu, peserta didik dari kelompok level rendah dapat belajar dengan peserta didik dari kelompok level sedang maupun tinggi untuk memecahkan suatu permasalahan.



Gambar 2. Pelaksanaan Jigsaw Sesi Diskusi Kelompok Ahli

Setelah sesi diskusi telah selesai, peserta didik kembali lagi pada kelompok awal mereka dan mengerjakan asesmen yang telah diberikan oleh guru. Pengerjaan asesmen dilakukan dengan cara saling berdiskusi kembali dan menyampaikan hasil diskusi mereka dari kelompok ahli untuk menjawab soal yang telah diberikan. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil lainnya dapat memberikan pertanyaan maupun masukan terkait hasil diskusi kelompok tersebut.

C. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait pemahaman yang dikuasai, keaktifan, dan tingkat berpikir kritis peserta didik. Indikator yang diamati diantaranya adalah kefokusannya peserta didik dalam memperhatikan penjelasan dari guru terkait pengertian, struktur, dan informasi yang terdapat dalam teks artikel ilmiah populer. Selain itu indikator lain yang diamati adalah keaktifan peserta didik dalam bertanya dan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan. Berdasarkan indikator tersebut, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan pemahaman, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis mereka.

D. Tahap Refleksi

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan peserta didik bersama-sama melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan berdasarkan rangkaian pelaksanaan pembelajaran. Hasil evaluasi pembelajaran tersebut diantaranya: (1) hasil analisis terkait struktur dan informasi dalam artikel ilmiah populer telah menunjukkan keberhasilan yang dapat dilihat melalui nilai akhir yang diraih peserta didik; (2) terdapat beberapa peserta didik yang masih merasa bingung terkait struktur artikel ilmiah populer; (3) model kooperatif tipe jigsaw cukup membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan tingkat berpikir kritis peserta didik. Hasil refleksi ini akan digunakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan berikutnya.

Deskripsi Data Tes

Dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan model kooperatif tipe jigsaw, setelah peserta didik berdiskusi dengan kelompok ahli dan kembali pada kelompok awal, guru memberikannya asesmen formatif yang dikerjakan secara berkelompok. Asesmen tersebut dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan didiskusikan bersama kelompok lain.

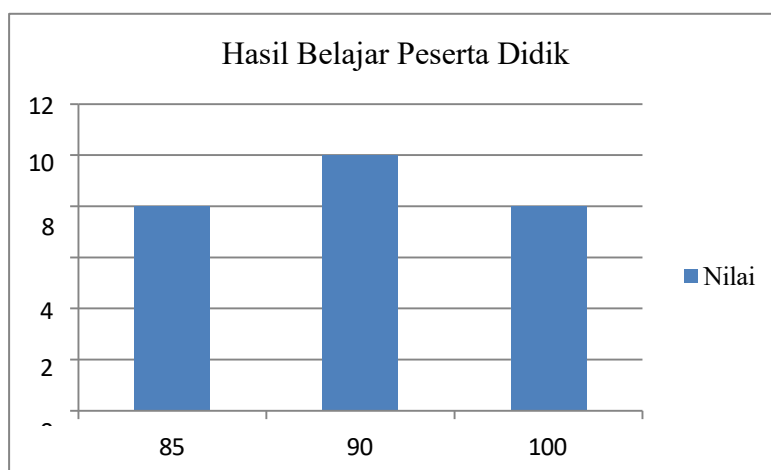
Asesmen tersebut berupa soal terkait pengertian asrtikel ilmiah populer, struktur artikel ilmiah populer, dan informasi yang terdapat dalam artikel ilmiah populer. Berikut tabel distribusi frekuensi dan capaian hasil peserta didik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelas VIII C

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	81-85	8	31%
2.	86-90	10	38%
3.	91-95	0	0%
4.	96-100	8	31%
Jumlah		26	100%

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII C

No.	Keterangan	Hasil
1.	Nilai Terendah	85
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Jumlah Peserta Didik Tuntas	26
4.	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	0
Rata-Rata		91,5



Gambar 3. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel 1 dan 2 serta gambar 3 dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan model kooperatif tipe jigsaw memperoleh hasil yang sangat baik. Nilai yang diperoleh peserta didik seluruhnya di atas rata-rata. Peserta didik yang

memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dengan frekuensi 8. Selanjutnya, peserta didik memperoleh nilai yang memperoleh nilai 90 dengan frekuensi 10. Peserta didik yang memperoleh nilai terendah yaitu 85 dengan frekuensi 8. Rata-rata nilai yang diperoleh seluruh peserta didik yaitu 91,5.

Deskripsi Data Tes

Pengumpulan data nontes dilakukan dengan cara observasi dan pendokumentasian kegiatan. Data hasil observasi didapatkan melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dengan berpedoman pada lembar pengamatan. Indikator penilaian pada observasi ini meliputi kefokuskan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan dari guru terkait pengertian, struktur pembangun, dan informasi yang terdapat dalam artikel ilmiah populer. Selain itu indikator lain yang diamati adalah keaktifan peserta didik dalam bertanya dan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dalam memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan hasil bahwa peserta didik cukup fokus dalam memperhatikan materi yang sedang dijelaskan, peserta didik cukup aktif dalam merespon dan bertanya, serta peserta didik lebih aktif dalam kegiatan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe jigsaw ini efektif apabila diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe jigsaw ini berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII C SMP IT Al- Fateeh Semarang.

Sementara itu, dokumentasi berisi daftar presensi kelas VIII C digunakan untuk mengecek daftar nama peserta didik selama proses observasi berlangsung, foto-foto selama kegiatan penelitian, serta dokumen lain yang mendukung proses penelitian. Dengan daftar nama tersebut, guru dapat mengetahui dan mencatat tingkat perkembangan setiap peserta didik. Daftar nama peserta didik juga digunakan oleh guru untuk membentuk kelompok awal dalam pembelajaran jigsaw sesuai dengan tingkat mereka. Foto-foto selama proses kegiatan dijadikan sebagai bukti bahwa telah melaksanakan penelitian dengan mengintegrasikan model kooperatif tipe jigsaw di kelas tersebut.

Pembahasan

Penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran teks artikel ilmiah populer dilakukan melalui tiga kegiatan pembelajaran yaitu pada bagian awal pembelajaran, bagian inti pembelajaran, dan bagian akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut mampu dilaksanakan dengan baik serta guru mampu mengaitkan pembelajaran tersebut dengan kebudayaan setempat. Melalui model tersebut, peserta didik dapat belajar secara berkelompok dan dapat meningkatkan keaktifan mereka. Manfaat lainnya peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengembangkan keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan dengan kerjasama, serta mengembangkan sikap toleransi. Selama kegiatan diskusi, guru sebagai fasilitator hanya membantu peserta didik apabila mereka mengalami kesulitan. Namun, guru tetap memberikan perhatian khusus untuk kelompok dengan level pemahaman rendah. Proses pembelajaran ini dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian dari tes, nilai peserta didik rata-rata menunjukkan hasil di atas KKM. Banyak peserta didik yang memperoleh rentang nilai 81-85 sebanyak 8 dengan presentase 31%, banyak peserta didik yang memperoleh rentang nilai 86-90

sebanyak 10 dengan presentase 38%, banyak peserta didik yang memperoleh rentang nilai 91-95 sebanyak 0 dengan presentase 0%, banyak peserta didik yang memperoleh rentang nilai 96-100 sebanyak 8 dengan presentase 31%. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 85. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik sebesar 100. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas tersebut adalah 91,5.

Hasil non tes observasi pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa peserta didik cukup fokus dalam memperhatikan materi yang sedang dijelaskan, peserta didik cukup aktif dalam merespon dan bertanya, serta peserta didik lebih aktif dalam kegiatan berdiskusi. Dengan mengintegrasikan model pembelajaran ini setiap peserta didik memiliki tanggung jawab sebagai ahli dari materi yang diperoleh. Hal tersebut mengajak peserta didik terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Hasil non tes terdiri dari daftar nama peserta didik dan dokumentasi kegiatan. Daftar nama digunakan untuk mengecek kehadiran peserta didik dan mengisi nilai peserta didik. Dokumentasi kegiatan foto-foto selama proses kegiatan dijadikan sebagai bukti bahwa telah melaksanakan penelitian dengan mengintegrasikan model kooperatif tipe jigsaw di kelas tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik cukup fokus dalam memperhatikan materi yang sedang dijelaskan, peserta didik cukup aktif dalam merespon dan bertanya, peserta didik lebih aktif dalam kegiatan berdiskusi, serta hasil asesmen peserta didik memperoleh hasil yang sangat baik. Penelitian Seto (2023) menyimpulkan bahwa model kooperatif tipe jigsaw dapat berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi artikel ilmiah populer.

Simpulan

Penerapan model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi teks artikel ilmiah populer. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil tes peserta didik dalam memahami pengertian artikel ilmiah populer, memahami struktur pembangun artikel ilmiah populer, serta menemukan informasi yang terdapat di dalam artikel ilmiah populer yang memperoleh nilai sangat baik dengan nilai rata-rata 91,5. Selain melalui data tes, hal tersebut juga dibuktikan melalui data nontes berupa observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dokumentasi pelaksanaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik cukup fokus dalam memperhatikan materi yang sedang dijelaskan, peserta didik cukup aktif dalam merespon dan bertanya, serta peserta didik lebih aktif dalam kegiatan berdiskusi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan dalam pembelajaran teks artikel ilmiah populer kelas VIII C SMP IT Al-Fateeh Semarang.

Referensi

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asrini, R. (2023). *Metode Jigsaw dalam Analisis Cerita Pendek*. Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia.
- Darmawan, A. W. (2024). *Metode Penelitian Campuran (Mix Method)*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.

- Kertati, I. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Puspita, D. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2).
- Putra, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. Surabaya, Jawa Timur: Jakad Media Publishing.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang, Jawa Tengah: Pilar Nusantara.
- Sanulita, H. (2024). *Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Jambi.
- Seto, S. B. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Flores. *Jurnal Cendekia*, 8(1), 114.
- Sofyan. (2018, Januari 1). Penerapan Teknik Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Global Edukasi*, V(1).
- Sutianah, C. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Pasuruan, Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.